

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu individu atau kelompok ke individu atau kelompok lainnya. Ini melibatkan interaksi antara pengajar dan pembelajar dengan tujuan mengembangkan potensi individu serta mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat. Abd rahman berpendapat bahwa Pendidikan adalah proses mewariskan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, sambil mengembangkan potensi individu dan masyarakat. Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk melanjutkan warisan budaya antar generasi. Ini membuat generasi saat ini menjadi teladan dari pengajaran generasi sebelumnya. Selain itu, pendidikan juga merupakan kegiatan yang bertujuan mengembangkan potensi manusia sebagai individu dan anggota masyarakat secara menyeluruh.¹

Pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu kesempatan dan membuka potensi setiap individu. Ini tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter, keterampilan, dan pemahaman tentang dunia disekitar kita. Pendidikan juga bisa disebut fondasi kemajuan social, ekonomi dan budaya suatu masyarakat. Dengan infentasi yang kuat dalam pendidikan, kita dapat menciptakan generasi yang lebih terampil, kretif, dan berdaya saing,

¹Rahman, Abdul, dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1(juni, 2022): 2

yang pada gilirannya akan membawa perubahan positif bagi masa depan bangsa.

Nurkholis berpendapat bahwa Pendidikan juga berperan sebagai aktivitas yang di jalankan oleh manusia baik secara individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Ini menggambarkan bahwa pendidikan tidak hanya tentang penerimaan pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai nilai yang membentuk individu dan masyarakat secara keseluruhan. Nurkholis juga berpendapat dalam jurnanya bahwa, pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara penuh, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dengan tujuan tertentu yang ditujukan untuk mencapai hal tersebut.² Jadi dapat di simpulkan bahwa, pendidikan sangat berpengaruh bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa, oleh sebab itu, pentingnya pendidikan bagi masyarakat karena dapat memperkuat potensi individu, dan membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan ekonomi dan perkembangan social.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU tersebut menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia,

²Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi,” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (Nopember, 2013): 25 <https://dx.doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>

sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pasal tersebut merupakan dasar bagi pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda. Pembinaan karakter manusia selaku generasi muda dapat ditempuh dengan berbagai upaya, termasuk melalui pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan³.

Pendidikan karakter adalah proses mendalam yang mengajarkan nilai nilai moral dan etika kepada individu, membentuk kepribadian yang tangguh, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dengan integritas, empati, dan keberanian. Ini memainkan peran penting dalam pembentukan budaya sekolah yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Fadilah rabi'a Berpendapat, Pendidikan karakter salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi, hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan dan dilakukan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.⁴

Pendidikan karakter adalah bagian integrasi dari pendidikan yang mempersiapkan individu untuk menjadi warga yang bertanggung jawab, beretika, dan berkontribusi positif, dalam masyarakat. Selain mengajarkan

³Munah, binti, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa siswi,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 1, (April, 2015):91
<http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>

⁴Fadilah, Rabi'a, *Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: Cv. Agrapana Media, 2021), 1

pengetahuan akademis, pendidikan karakter membentuk pendidikan karakter seperti integrasi, kerjasama, kejujuran, dan empati, yang penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan beradaya saing.

Omeri dan nopan dalam jurnalnya berpendapat Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.⁵

Pendidikan karakter juga mencakup pengembangan keterampilan sosial, pengambilan keputusan yang bijaksana, dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai, seperti toleransi, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Dengan pendekatan seperti ini, pendidikan karakter membantu

⁵Omeri, Nopan, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan* 9, no. 3, (Juli, 2015): 465 <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i3.1145>

mempersiapkan generasi masa depan untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan sadar akan dalam menghadapi tantangan global.

Sitti rukhayati berpendapat Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personel sekolah, bahkan yang dilakukan Bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar memiliki sifat peduli, berpendirian dan bertanggungjawab. Pendidikan karakter juga dapat diartikan suatu system penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan yang bersifat religius nasionalis, produktif sehingga menjadi insan kamil. Dalam pendidikan karakter disekolah semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen- komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktifitas, pemberdayaan, sarana dan prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Pendidikan karakter ditanamkan sejak dini sehingga nantinya akan meenjadi suatu kebiasaan melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan tata nilai dan norma dikehidupan mendatang.⁶ Mengutip dari jurnal Zubeidi, ia berpendapat Serta Pendidikan karakter juga mengemban misi untuk mengembangkan watak-watak dasar yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Penghargaan (respect) dan

⁶Sitti Rukhayati, "Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al Falah Salatiga" (salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), 3

tanggung jawab (responsibility) merupakan dua nilai moral pokok yang harus diajarkan oleh sekolah. Nilai-nilai moral yang lain adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, kedisiplinan diri, suka menolong, rasa kasihan, kerja sama, keteguhan hati, dan sekumpulan nilai-nilai demokrasi⁷. Jadi dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan bagian dari esensi dari pendidikan yang membentuk individu menjadi warga yang bertanggung jawab, beretika, dan berkontribusi dalam masyarakat. Ini membantu menciptakan generasi yang siap menghadapi kompleksitas dunia modern dengan bijaksana dan berdaya saing.

Penerapan pendidikan karakter adalah langkah penting untuk membangun masyarakat yang baik. Melalui integritas nilai-nilai moral dan etika dalam kurikulum sekolah serta penghayatan dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat membentuk generasi yang lebih sadar akan pentingnya integrasi, empati, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, penerapan pendidikan karakter bukanlah tugas mudah, tetapi merupakan investasi jangka panjang yang nilainya tak ternilai dalam membangun masyarakat yang lebih beradab dan berdaya saing.

Penerapan pendidikan karakter kini sudah mulai diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan. Pendidikan karakter tidak hanya memberikan stimulus untuk tumbuh kembang kecerdasan intelektual anak, namun dengan karakter yang kuat kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual akan seimbang. Kecerdasan intelektual adalah syarat minimum kompetensi. Sementara untuk

⁷Zubeidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2011),72

pencapaian prestasi puncak, kecerdasan spiritual lebih berperan besar. Anak akan mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.⁸ Dapat dipahami bahwa penerapan pendidikan karakter adalah pendekatan untuk karakter positif pada individu, dengan menekankan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Didukung oleh peran guru, lingkungan sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Namun pada saat ini Indonesia mengalami rendahnya mutu pendidikan, rendahnya mutu pendidikan merupakan masalah dan tanggung jawab bersama yang harus diatasi oleh semua pihak. Salah satu penyebab yang sering terjadi yaitu kurangnya kesadaran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa-siswi, karena sebuah penanaman nilai-nilai karakter berperan penting dan harus ditanamkan bagi anak usia sekolah dasar. Penguatan pendidikan karakter di sekolah tidak terlepas dari peran guru yang menerapkan pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran. Guru yang kompeten mampu untuk mengaitkan pembelajaran yang diajarkannya dengan pendidikan karakter dan juga sampai pada tahap praktik agar peserta didik tidak hanya memperoleh teori saja tapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru merupakan komponen terpenting dalam tercapainya pembelajaran. Berdasarkan standar kompetensi, guru harus memiliki kompetensi profesionalisme dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai pendidik.

⁸Harianti, dwi, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Apple Tree Pre-School Lombok," *Jurnal Syntax Transformation* 1, No. 5, (Juli, 2020): 104 <https://doi.org/10.46799/jst.v1i5.67>

Selain itu guru juga harus mampu memiliki kompetensi dalam bidang paedagogik yakni menguasai dan memahami sikap, potensi dan kemampuan belajar seorang siswa siswi. Guru harus memiliki sikap sosial dalam berinteraksi dengan siswa siswinya, rekan seprofesi dan juga orangtua siswa siswi. Sebagai guru harus mampu menjadi teladan dan menjadi panutan untuk ditiru dan dicontoh⁹. Jadi bisa dikatakan, rendahnya pendidikan di sekolah dapat memiliki dampak jangka panjang yang serius, termasuk rendahnya tingkat kelulusan, rendahnya kemampuan berfikir kritis, dan kesenjangan social yang makin melebar. Oleh karena itu, perbaikan sestem pendidikan perlu menjadi prioritas untuk menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang.

Guru dalam pendidkan karakter memiliki pengaruh yang signifikan dalam pentukan nilai-nilai dan sikap positif pada siswa. Sebagai tauladan, guru adalah contoh utama bagi siswa dalam hal prilaku dan siskap. Dalam pengajaran, guru mempunyai peran dalam mengajar dan menyampaikan nilai nilai karakter melalui kurikulum, cerita, diskusi kelas dan ekstrakurikuler. Dalam pembimbing personal, guru dapat menjadi pembimbing personal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang melibatkan komflik moral atau dilema etis.

Sebagai pelaku utama di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah. Dengan demikian guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang professional, hal ini

⁹Suastika Nurafati, dkk. *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Jasmani* (Purwokwerto: Zahira Media Publisher,2022), 117

dikarenakan sosok guru menjadi tauladan baik bagi peserta didik dimana ia ditiru dan menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Saat seorang guru bersikap dan perilaku sangat berpengaruh terhadap siswa siswi. Sehingga saat mengucapkan sesuatu guru harus lebih berhati-hati, karena akan mempengaruhi karakter dalam diri siswa siswi. Perilaku dan sikap seorang guru merupakan panutan bagi siswa siswi. Seorang guru memiliki kewajiban dalam mewujudkan generasi yang berkepribadian, berbudaya, dan berakhlak baik. Supaya bisa mendapatkan siswa siswi sesuai dengan yang diharapkan. Guru merupakan seorang pendidik yang menjadi panutan bagi siswa siswi-siswinya, sehingga seorang guru mampu berperilaku yang sopan santun, dan bijaksana dalam menyelesaikan masalah. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, teladan merupakan sifat awal yang mendasar. Ketika guru tidak dapat melakukan secara membangun maka proses pembelajaran tidak akan efektif.¹⁰ Dapat diartikan bahwa, peran guru dalam pendidikan karakter sangatlah vital. Mereka bukan hanya mengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan pemberi umpan balik kepada siswa. Oleh karena itu pendidikan karakter tidak dapat lepas dari kontribusi guru dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang memprioritaskan nilai-nilai moral dan sikap positif.

Strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter guru harus menjadi contoh bagi siswa, menggunakan cerita dan contoh kisahnya ketika member pembelajaran, mengintegrasikan nilai-nilai dalam setiap pembelajaran dan aktivitas di dalam kelas, memberikan kesempatan bagi

¹⁰Asih mardati, dkk. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Siswi* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 166-167

siswa untuk mendiskusikan tentang nilai nilai moral dan etika, mendorong dan memuji siswa ketika mereka melakukan hal positif, menyelenggarakan kegiatan atau program khusus yang structural, mengajak masyarakat dan orang tua untuk mendukung dan memperkuat nilai nilai karakter siswa.

Dalam menanamkan nilai nilai karakter, strategi guru juga sangat penting karena perlu adanya cara atau usaha yang harus dilakukan oleh guru agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Keberhasilan nilai kejujuran di sekolah sangat di tentukan oleh gurunya, karena guru menjadi tenaga pengajar dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru harus menanamkan nilai dasar kepada siswa siswi dalam berperilaku, bersikap, dan dalam perkataan, serta bertindak jujur. Oleh karena itu, perkembangan tingkah laku tergantung kepada pendidik yang akan membuat anak lebih di percaya oleh orang lain dan bermanfaat bagi kehidupan di masa depan.¹¹ Dapat di pahami bahwa, guru memiliki peran sentral sebagai agen pembentuk karakter pada siswa. Dengan menjadi teladan, menggunakan berbagai strategi pembelajaran, dan melibatkan siswa secara aktif, guru dapat membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai nilai moral dalam kehidupan sehari hari. Dengan pendekatan yang holistic dan berkesinambungan, guru dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang memiliki karakter dan moral yang baik.

¹¹Munif, Muhammad, dkk. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa siswi Melalui Nilai-Nilai Kejujuran," *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, No, 2, (September, 2021): 166 <http://dx.doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>

Berdasarkan observasi awal di MI Al-Khalili, guru-guru menerapkan strategi yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran sehari-hari, bahkan di luar pelajaran agama. Salah satu strategi yang diterapkan untuk menanamkan karakter religius adalah dengan menyelipkan kegiatan keagamaan dalam rutinitas harian siswa. Sebagai contoh, saat siswa masuk kelas, mereka diajak untuk membaca bersama-sama Asmaul Husna atau nama-nama baik Allah SWT, untuk memperkuat pemahaman mereka tentang sifat-sifat Allah. Setiap hari Jumat, seluruh siswa diajak untuk membaca Surat Yasin, salah satu surat dalam Al-Quran yang memiliki keutamaan besar.

Karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab juga ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari. Misalnya, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan dan mengerjakannya dengan jujur tanpa mencontek. Mereka juga diajarkan untuk disiplin dalam menjalankan kegiatan keagamaan, seperti Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhr berjamaah yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan keteraturan. Selain itu, ketika tiba waktu makan siang, siswa dipandu untuk menjaga kedisiplinan dan tanggung jawab dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diatur, seperti Sholat Dhuha sebelum makan.

Strategi ini tidak hanya memperkuat karakter religius siswa, tetapi juga mengajarkan mereka pentingnya jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan mereka..¹²

¹² Observasi Pra Penelitian, Pada Tanggal 29 Maret 2024

Dengan menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan ini dalam rutinitas harian, nilai-nilai karakter religius seperti keikhlasan, ketaatan, dan kesadaran spiritual ditanamkan secara terus-menerus kepada siswa. Hal ini membantu siswa untuk memperkuat ikatan mereka dengan ajaran agama Islam dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab, hormat, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

Mi al-khalili merupakan madrasah ibtdaiyah yang berada di desa sumber bungur kecamatan Pakong kabupaten pamekasan. Di tempat inilah peneliti akan melaksanakan penelitian tentang “Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa siswi Di Mi Al-Khalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan”. Dalam penelitian tersebut, peneliti akan menganalisis strategi yang digunakan oleh para guru di Mi Al-Khalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa siswi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara-cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa siswi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi strategi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan pendidikan di Mi Al-Khalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan khususnya, dan di Indonesia pada umumnya.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai

Karakter Pada Siswa siswi Di Mi Al-Khalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru kelas di Mi Al-Khalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa siswi?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari strategi guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa siswi di Mi Al-Khalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Strategi Yang Digunakan Oleh Guru Kelas Di Mi Al-Khalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Siswi
2. Mendeskripsikan Apa Saja Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Dari Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Siswi Di Mi Al-Khalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna pada beberapa kalangan, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang luas, serta wawasan secara teoritis. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian berikutnya. Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengamatan yang akan memperluas wawasan cakrawala dan wawasan keilmuan. Khususnya dalam mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai nilai karakter.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru-guru, sehingga dapat mengambil langkah untuk meningkatkan kualitas dalam pembinaan lebih baik dalam pembentukan karakter..

b. Bagi Siswa siswi

Sebagai tamabahan pemahaman bagi siswa siswi betapa pentingnya pendidikan karakter sejak dini.

c. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dikalangan pemikir kampus, baik mahasiswa siswi, akademik, maupun dosen dalam proses pengayaan keilmuan dan dapat menjadi rujukan dalam penelitian yang memiliki kajian yang sama, termasuk pengayaan perpustakaan sebagai salah satu pusat sumber pengetahuan yang membutuhkan penambahan ilmu, termasuk hasil penelitian ini. maka penelitian ini dapat menjadi input yang sangat penting bagi

perpustakaan, yaitu tentang ilmiah dan menjadi koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan referensi.

- d. Bagi sekolah Mi Al-Khalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan
Hasil penelitian ini akan memberikan masukan dalam pentingnya pendidikan karakter pada siswa siswi di sekolah

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah pemahaman dalam memahami judul penelitian di atas maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal penelitian sebagai berikut:

- a. Strategi guru

Strategi guru merupakan serangkaian rencana tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi ini dapat meliputi berbagai metode pengajaran, pendekatan pembelajaran, dan teknik evaluasi yang digunakan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

- b. Menanamkan

"Menanamkan" adalah proses atau tindakan memperkenalkan, mengajarkan, dan memupuk sesuatu dalam pikiran, perilaku, atau pemahaman seseorang secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, istilah "menanamkan" sering digunakan untuk menggambarkan upaya guru atau pendidik dalam menyampaikan dan membimbing siswa siswi untuk memahami konsep-konsep, nilai-nilai, atau keterampilan tertentu

Proses menanamkan biasanya melibatkan penggunaan berbagai metode pengajaran dan pendekatan yang bertujuan untuk memastikan

pemahaman yang mendalam dan pemeliharaan pengetahuan atau keterampilan dalam jangka panjang. Hal ini dapat meliputi penggunaan contoh konkret, simulasi, pengalaman langsung, diskusi, dan latihan praktis

c. Nilai nilai karakter

Nilai-nilai karakter yang memiliki dimensi religius biasanya berakar pada ajaran agama tertentu dan dianggap sebagai prinsip-prinsip moral yang dianut oleh penganut agama tersebut.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu ialah penelusuran terhadap karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain. Adanya kajian terdahulu, peneliti dapat membandingkan letak persamaan dan perbedaan karya ilmiah orang lain dengan karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti.

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dewi yunanti, Aguskistian	Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di SDN Gunung Keling	Terletak Pada Pembahasan Tentang Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Begitu Pun Dengan Metode Penelitian Menggunakan Metode Kualitatif.	Sedangkan Perbedaannya Antara Lain Terletak Pada Tahun, Lokasi. Jika Peneliti Dewi Yusanti Dan Aguskistian, Dilakukan Pada Tahun 2020, Sedangkan Peneliti Dilakukan Ditahun 2024 Pada Siswa

				Siswi Mi Al-Khalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan. ¹³
2.	Mahendra Dodi Setiawan	Studi Tentang Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Siswa Siswi	Persamaan Penelitian Ini Sam-Sama Meneliti Tentang Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Siswa Siswi,	Sedangkan Perbedaan Terletak Pada Tahun, Lokasi Dan Metode, Jika Peneliti Mahendra Dodi Setiawan Meneliti Pada Tahun 2020 Lokasinya Di SDN Gulon 1 Salam Kabupaten Magelang Dengan Metode Yang Di Gunakan Kuantitatif, Sedangkan Peneliti Menggunakan Metode Kualitatif Dan Dilakukan Pada Tahun 2024 Pada Siswa Siswi Mi Al-Khalili Sumber Bungur Pakong

¹³ Dewi yusanti, Agus kistian, “Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di SDN Gunung Keling”, *Jurnal: Binagogik* 7, No. 2 September 2020. 46

				Pamekasan Pakong Pamekasan. ¹⁴
3.	Ni Putu Kusumay anti, dkk.	Analisis Strategi Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Siswi Kelas IV SDN 16 Cakranegara	Persamaan Penelitian Ini Sama Juga Meneliti Tentang Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa Siswi, Serta Menggunakan Metode Kualitatif.	Sedangkan Perbedaan Dari Penelitian Tersebut, Terletak Pada Tahun Dan Lokasi, Jika Peneliti Ini Putu Kusumayanti,Dkk Meneliti Pada Tahun 2021 Lokasinya Di SDN Cakranegara, Sedangkan Peneliti Melakukan Pada Tahun 2024 Pada Siswa Siswi Mi Al-Khalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan Pakong Pamekasan. ¹⁵

¹⁴ Mahendra dodisetiawan, “Studi Tentang Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Siswa Siswi (Penelitian Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 1 Gulon Salam Kabupaten Magelang)”, *Skripsi* (magelang, 2020). 1

¹⁵ Ni Putu Kusumayanti, dkk, “Analisi Strategi Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Siswi Kelas Iv Sdn 16 Cakranegara”, *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmupengetahuan 21*, no. 1 2021. 103 – 104 <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i1.6667>